

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AZAN DAN IQAMAH

Nadira¹ dan Mardiar²

*SDN Lamreung, Indonesia.

nadiraira1106@gmail.com

²SDN Lamrabo, Indonesia

Abstrak: Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang diterapkan oleh guru untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses, sedangkan siswa juga dapat melakukan demonstrasi, baik secara individu maupun kelompok, dengan arahan guru sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu topik yang sesuai untuk menggunakan metode demonstrasi adalah topik azan dan iqamah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi azan dan iqamah di SD Negeri Lamreung, Aceh Besar. Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam bentuk siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Lamreung yang terdiri dari 23 siswa, dengan 13 laki-laki dan 10 perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan ujian pembelajaran siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: (1) tingkat keberhasilan belajar siswa pada prasiklus adalah 56,5%, kemudian pada siklus I naik menjadi 78,3% dan di siklus II juga meningkat menjadi 91,3%. (2) Kegiatan guru dalam mengatur pembelajaran di siklus I termasuk baik dengan nilai 3,5. Pada siklus kedua, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan menjadi lebih baik dengan skor 4,2 yang termasuk kategori baik. (3) Kegiatan siswa di siklus I tergolong memadai, yaitu 3,3. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dan tergolong baik, yaitu 4. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam terkait materi azan dan iqamah di SD Negeri Lamreung, Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, dan Materi Azan dan Iqamah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi paling vital dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu yang terampil di bidangnya. Salah satu isu yang harus diperbaiki dalam sektor pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran. Dalam proses belajar, anak harus didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Proses belajar di dalam kelas tidak semata-mata ditujukan untuk kemampuan anak dalam menghafal informasi, melainkan otak anak juga mendapat tekanan untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa diharuskan memahami informasi tersebut melalui proses berpikirnya.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan pelajaran fiqih dipengaruhi oleh kecermatan guru dalam memilih serta menerapkan metode dan media pembelajaran. Metode pengajaran yang diterapkan hendaknya sesuai dengan materi fiqih, agar pesan dalam pelajaran fiqih dapat dengan mudah dan cepat dipahami oleh siswa.

Selama ini, proses belajar di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar kurang memperhatikan keperluan siswa. Proses pembelajaran masih berfokus pada guru ketimbang kepada siswa. Guru hanya mengajarkan materi dengan cara konvensional dan tidak memperhatikan kondisi belajar siswa, sehingga hasil belajar pun kurang optimal. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan oleh guru, yang membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus pada penjelasan dari pengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kebanyakan siswa akan merasa jenuh jika metode yang diterapkan oleh seorang guru tidak beragam. Contohnya, jika metode yang diterapkan adalah ceramah, metode ini cenderung membuat siswa lebih pasif, yang dapat menghalangi pemahaman mereka mengenai suatu pelajaran. Aktivitas peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan berpikir secara kritis.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar, terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, ditemukan beberapa fakta mengenai belum optimalnya sistem pengajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi-informasi tersebut berhubungan dengan:

1. Disiplin dan komitmen guru serta siswa dalam proses belajar,
2. Rancangan perencanaan pembelajaran,
3. Penggunaan fasilitas dan proses belajar di kelas, serta
4. Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu pilihan model pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah model metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik pengajaran, di mana pendidik melakukan percobaan mengenai suatu hal, mengamati proses yang terjadi, serta mencatat hasil percobaan tersebut, setelah itu hasil pengamatan disampaikan ke kelas untuk dievaluasi oleh guru. Metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang memanfaatkan peragaan untuk menjelaskan suatu konsep atau menunjukkan bagaimana suatu proses tertentu berlangsung kepada siswa.

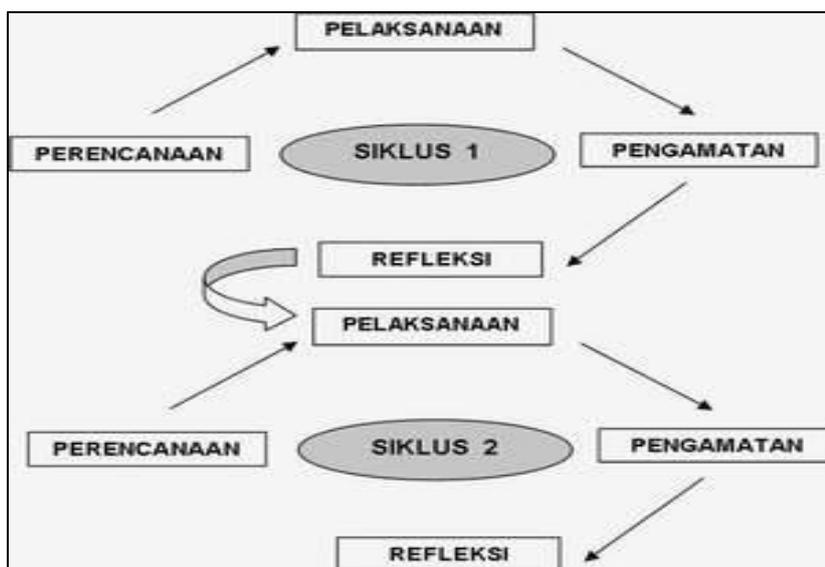
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajarpendidikan agama islam pada materi azan dan iqamah di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau Classroom Action Research). PTK adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan observasi terhadap aktivitas belajar berupa suatu tindakan, yang dengan sengaja dihadirkan dan berlangsung dalam satu kelas secara kolektif (Arikunto 2010). Pendekatan penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan deskripsi yang bersifat deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada saat ini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan pendekatan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam sebuah konteks tertentu yang alami serta dengan pemanfaatan berbagai metode alami (Moleong 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mencoba menerapkan metode demonstrasi pada materi Azan dan Iqamah dengan harapan siswa SD Negeri Lamreung dapat meningkatkan hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar. Adapun jumlah subjek penelitian adalah 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Asrori, 2008) sebagaimana gambar siklus di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Observasi**, Pengamatan dilakukan oleh pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamat merupakan guru senior selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati:
 - a. Aktivitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi materi Azan dan Iqamah
 - b. Mengamati aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi materi Azan dan Iqamah.
2. **Tes**, dilaksanakan kepada siswa di akhir setiap tindakan, bertujuan untuk menilai hasil yang dicapai siswa setelah penerapan tindakan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa atau penilaian kognitif terkait materi Azan dan Iqamah dengan menerapkan metode demonstrasi. Tes dilaksanakan secara lisan, yaitu post-test di akhir pembelajaran.

Pengolahan data adalah langkah paling krusial dalam sebuah penelitian karena pada tahap ini hasil penelitian dapat disusun. Sesudah semua data dihimpun, deskripsi mengenai data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus persentase adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Aktivitas Guru

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan deskriptif dengan skor rata-rata tingkat aktivitas guru. Adapun pendeskripsian skor rata-rata Tingkat Aktivitas Guru (TAG) menurut Arikunto (2010:165) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Tingkat Aktivitas Guru

1,00 ≤ TKG < 1,50	Tidak Baik
1,50 ≤ TKG < 2,50	Kurang Baik
2,50 ≤ TKG < 3,50	Cukup
3,50 ≤ TKG < 4,50	Baik
4,50 ≤ TKG < 5,00	Sangat Baik

3. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, maka dapat dicari dengan rata-rata, yaitu:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Jumlah\ Skor\ Maksimum} \dots\dots\dots(2)$$

Adapun pendeskripsian skor rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Siswa

1,00 ≤ TKG < 1,50	Tidak Baik
1,50 ≤ TKG < 2,50	Kurang Baik
2,50 ≤ TKG < 3,50	Cukup
3,50 ≤ TKG < 4,50	Baik
4,50 ≤ TKG < 5,00	Sangat Baik

Hasil penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila:

1. Hasil belajar siswa secara individu dikatakan tuntas apabila ≥ 70 dari skor total hasil tes. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal apabila ≥ 85 % siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.
2. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan berhasil jika skor rata-rata dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika rata-rata skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi sebagai berikut.

1. Menyusun RPP yang kemudian dikonsultasikan dengan guru observer. RPP digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan pembelajaran metode demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan pertimbangan observer.
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati:
 - a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan variasi metode demonstrasi.
 - b. Aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode demonstrasi.
4. Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa. Tes akan diberikan pada akhir pembelajaran dan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus. Soal tes dan soal evaluasi disusun oleh peneliti.
5. Mempersiapkan camera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengenai proses belajar mengajar. Oleh karena itu tanpa bermaksud menggurui, pada tahap persiapan ini guru terlebih dahulu dilatih oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran melalui variasi metode demonstrasi.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui variasi metode demonstrasi pada siklus I.

1. Kegiatan awal

Pada tahap awal pengajaran, guru menyampaikan secara verbal materi yang akan dipelajari serta tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Guru selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi sebagai appersepsi. Para siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru.

2. Kegiatan inti

Ketika memasuki kegiatan utama, guru menguraikan proses dan tahapan untuk mendemonstrasikan materi. Murid-murid selanjutnya dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 siswa. Setiap kelompok melakukan praktik. Guru menginformasikan bahwa setiap kelompok akan

menyajikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Usai guru menjelaskan metode demonstrasi dan memberikan contoh, siswa melakukan praktik adzan dan Iqamah dalam kelompok mereka. Seseekali, pengajar berjalan-jalan memeriksa tugas siswa. Guru menjelaskan secara ringkas dan memberikan penegasan-penegasan pada demonstrasi siswa. Guru juga memberikan peluang kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh mereka. Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa. Siswa menunjukkan penampilan dengan bimbingan guru. Setelah selesai, siswa bersama guru mendiskusikan soal evaluasi yang sudah dikerjakan.

3. Kegiatan akhir

Saat menjelang akhir kegiatan, guru membantu siswa untuk mendemonstrasikan kembali materi yang sudah dipelajari. Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan soal tes individu kepada siswa. Murid menyelesaikan ujian dengan bimbingan dari guru. Guru mengingatkan murid untuk menyelesaikannya secara pribadi. Pelaksanaan ujian berlangsung dengan tenang dan kondusif.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan observasi oleh dua orang pengamat pada siklus 1 maka yang perlu direvisi adalah:

1. Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa siklus I tidak tuntas secara klasikal. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya sehingga siswa tuntas secara klasikal $\geq 85\%$.
2. Aktivitas Guru. Guru harus lebih baik lagi dalam menginformasikan langkah-langkah pembelajaran, mendorong siswa agar berfikir kritis dan mengelola waktu.
3. Aktivitas Siswa. Siswa harus dapat menyelesaikan/mengerjakan LKS setelah berdiskusi dan aktivitas siswa dikatakan bagus apabila terjadi peningkatan dan secara rata-rata tergolong baik.

Pada tahap perencanaan ini siklus II, peneliti melakukan revisi terhadap skenario pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh pengamat. Melaksanakan pembelajaran ulang dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam pemberian tindakan pada siklus pertama.

1. Observasi

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati kegiatan guru serta memperhatikan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi Azan dan Iqamah. Pengamatan dilakukan dengan dukungan dua pengamat yaitu guru senior dari SD Negeri Lamreung. Hasil pengamatan dibahas bersama observer untuk mengulas kelemahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II, disajikan dalam tabel berikut:

2. Aktivitas Guru

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	2	3
1	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <p>a. Guru memotivasi siswa</p> <p>b. Guru membuat kaitan yang berhubungan dengan materi pembelajaran</p> <p>c. Guru menginformasikan langkah-langkah</p>	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p>
2	<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <p>a. Guru menyampaikan materi yang diajarkan b. mendorong siswa agar berfikir kritis</p> <p>c. Guru mengelola kelas dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menemukan jawaban dari hasil diskusi tersebut</p> <p>d. Guru membentuk kelompok</p> <p>e. Gguru dalam menjelaskan petunjuk pengisian LKS</p> <p>f. Guru mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan.</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p>
	<p>g. Guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa dan memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa sebagai motivasi belajar</p> <p>h. Mengevaluasi hasil belajar siswa</p>	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p>

3	Penutup	
	a. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari	4
	b. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran	4
	c. Mengelola waktu.	4
Jumlah		59
Rata-rata		4.2

Pada tahap ini tidak ada aktivitas guru yang belum berhasil, pada siklus II guru mengalami peningkatan yang signifikan dengan memanfaatkan waktu dari refleksi siklus I. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metodemonstrasi adalah 4,2 yang termasuk kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu lagi menyusun rencana pembelajaran yang baru sebab guru sudah berkembang dan tidak perlu direvisi lagi.

3. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	2	3
	Pendahuluan	
1	a. Menunjukkan antusias (keigintahuan yang besar, tampak semangat, gembira dan senang)	5
	b. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	4
	c. Kesiapan siswa menerima pelajaran	4
	Kegiatan Inti	
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi azan dan iqamah	4
2	b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 5-6 secara heterogen untuk mengadakan diskusi kelompok	3
	c. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.	4
	d. Siswa menyelesaikan/mengerjakan LKS setelah berdiskusi	3
	e. Siswa mengumpulkan LKS.	5

3	Penutup	
	a. Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang azan dan iqamah	4
	b. Siswa mendengarka penegasan dari guru tentang kesimpulan berkaitan dengan azan dan iqamah	4
	c. Mengerjakan tes akhir (<i>Post test</i>)	4
Jumlah		48
N		12
Rata-rata		4

Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dalam siklus II, siswa sudah memperlihatkan sikap yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 4, yang termasuk dalam kategori baik. Oleh sebab itu, tidak perlu lagi menyusun rencana pembelajaran lainnya karena aktivitas siswa sudah memadai dan tidak perlu direvisi

Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi azan dan iqamah dianggap tuntas, karena secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai $\geq 85\%$. Oleh karena itu, guru tidak perlu menyusun rencana pembelajaran tambahan karena hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi Azan dan Iqamah di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa tampak dari ujian yang dilakukan di akhir sesi. Tes yang diberikan berupa essay yang terdiri dari 10 soal di setiap siklus, diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik. Kriteria ketuntasan belajar selalu dilihat dari dua sisi, yaitu ketuntasan secara klasikal dan ketuntasan individu. Seorang siswa dianggap selesai secara individu jika memiliki kemampuan serap minimal ≥ 70 , serta siswa dianggap tuntas secara klasikal jika $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individu.

Pada grafik di atas terlihat bahwa pada pra siklus, persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan hanya 56,5%. Pada siklus I bertambah 21,5% sehingga mencapai 78,3%. Pada siklus ke II terjadi peningkatan yang lebih baik sebesar 13% mencapai 91,3%, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dianggap tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa kriteria ketuntasan secara klasik sudah

terpenuhi dan hasil pembelajaran siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi Azan dan Iqamah di SD Negeri Lamreung, Kabupaten Aceh Besar, telah berhasil.

2. Aktivitas Guru

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengelola pembelajaran melalui metode demonstrasi. Pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah dinilai baik, yaitu dengan rata-rata 3,5. Pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran telah menunjukkan peningkatan yang baik dengan nilai 4,2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yakni setiap aspek yang diperhatikan secara rata-rata harus memperoleh nilai baik atau sangat baik, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode demonstrasi tergolong baik.

3. Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa adalah guru senior dari SD Negeri Lamreung. Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa keterlibatan siswa selama proses belajar sangat aktif. Hal ini terlihat pada kegiatan siswa selama dua siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa hanya mencapai 3,3 yang termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih baik daripada siklus pertama, yaitu sebanyak 4 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan peningkatan yang terlihat di setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam materi azan dan iqamah di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada materi azan dan iqamah menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa di setiap siklus, yakni prasiklus 56,5%, pada siklus I meningkat menjadi 78,3% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 91,3%.

2. Kinerja guru dalam mengatur pembelajaran pada siklus I termasuk baik dengan nilai 3,5. Pada siklus ke II, tampak adanya peningkatan dalam kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan nilai mencapai 4,2 yang termasuk dalam kategori baik.
3. Aktivitas siswa di siklus I termasuk kategori cukup, yaitu 3,3. Selanjutnya, di siklus II terjadi peningkatan yang baik, yakni 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo dan Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo
- Arief S. Sadiman, dkk., (2003). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi dkk, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2009). *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Moh. Surya. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB: IKIP Bandung.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Roestiyah NK., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful., (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.